

Original Artikel*

Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah Saat Bermain

Parental Knowledge and Attitude Improves Preschool Child Health Protocol Compliance While Playing

Alya Marwah¹, Eka Rokhmiati², Irma Herliana³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Departemen Keperawatan, Indonesia.*

Email: alyamarwah0311@gmail.com

Abstract

Introduction: Children are one of the unconscious sources of Covid-19 transmission. Therefore, parents should have knowledge, a good attitude towards children's compliance in implementing health protocols, especially when playing.

Methods: This study design used a quantitative cross-sectional approach to 50 parents who have preschool aged children. The method of collecting data on children's knowledge, attitudes and compliance uses a questionnaire via google form which is distributed through the whatsapp group.

Results: 30 (60%) had poor knowledge, 32 (64%) negative attitudes and 33 (66%) children who did not comply with the Chi-Square test results on parental knowledge were obtained ($p = 0.005$) and on the attitudes of parents with ($p = 0.000$). This means that there is a significant relationship between the knowledge and attitudes of parents and compliance with the health protocols of preschool children while playing during the Covid-19 pandemic in the Gadog Pandansari Region.

Discussion: Parents' knowledge and attitudes about health protocols affect the compliance of preschool children in playing in the Gadog Pandansari area. It is hoped that parents can take a stand to direct their children to implement better health protocols.

Keywords: preschool children, covid-19, obedience in play, knowledge, attitude.

Artikel

Disubmit (Received) : 2 November 2021

Diterima (Accepted) : 16 November 2021

Diterbitkan (Published) : 29 November 2021

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia.¹ COVID-19 adalah penyakit yang sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. COVID-19 ini menyebabkan kematian lebih tinggi pada populasi usia tua, pada orang yang mempunyai penyakit yang mendasar, dan pada anak-anak.² Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan strategi berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang mengakibatkan semua aktivitas kami lakukan di rumah.³ Situasi di Indonesia dengan jumlah kasus COVID-19 yang dikonfirmasi 125.396 kasus, yang dimana kasus kematiannya mencapai 5.723 (CFR 4,6%). Jumlah kasus COVID-19 pada anak di Indonesia pertanggal 10 Agustus 2020 yaitu 3.928 anak dan 59 anak yang telah tewas, ini merupakan kasus tertinggi di Asia. Sedangkan kasus konfirmasi pada kelompok usia produktif dengan rentan usia 19-45 tahun persentasenya mencapai 55% dari total kasus terkonfirmasi yaitu 68.968 kasus. Sedangkan di Jawa Barat kasus terkonfirmasi COVID-19 adalah 7.566 kasus dengan 228 kematian.⁴

Dalam fokus penelitian ini ialah anak usia dini, yang dimana anak sebagai kelompok usia rentan yang juga terdampak. Nampaknya penghantaran COVID-19 kepada kanak-kanak harus menjadi perhatian khusus, karena kanak-kanak adalah salah satu sumber penularan COVID-19 yang tidak dikenali dan berbahaya. Dalam penelitian di Jurnal JAMA Pediatrics mengatakan anak-anak di bawah umur 5 tahun mempunyai tingkat 10 sampai 100 kali lebih tinggi genetik dari Corona Virus di hidung mereka. Kanak-kanak dibawah umur 5 tahun lebih mudah berjangkit atau senang ditularkan kepada orang lain. Dalam strategi mitigasi saat ini yang mencakup menjaga jarak, harus dioptimalkan agar virus tidak menyebar kepada individu, keluarga dan masyarakat.⁵

Kepatuhan dalam pencegahan virus COVID-19 yang telah diterapkan oleh pemerintah, diantaranya seperti *stay at home* dan penggunaan masker saat berpergian. Anak usia dini rentan terserang penyakit, yang disebabkan karena daya tahan tubuhnya tidak sekuat orang dewasa pada umumnya.⁶ Jika para orang tua tidak segera mengambil tindakan untuk mencegah COVID-19 pada anak, pandemi ini dapat beralih menjadi krisis pemenuhan hak anak dengan dampak jangka panjang bagi masyarakat Indonesia. Kerusakan yang disebabkan oleh pandemi berdampak besar pada keselamatan, kesejahteraan, dan masa depan anak-anak. Hanya dengan bekerja sama kita bisa memastikan bahwa semua anak lelaki dan anak perempuan dalam keadaan sehat, selamat, dan masih dapat belajar.⁷

Pengetahuan orang tua berdampak pada keberhasilan stimulus. Dalam memperkenalkan COVID-19 pada anak-anak, sekurang-kurangnya meliputi definisi COVID-19, cara penularan dan cara pencegahannya. Pengetahuan dan pemahaman mengenai COVID-19 yang dimiliki orang tua tentu akan berdampak pada pengetahuan dan pemahaman anak. Contohnya memakai masker ketika meninggalkan rumah dan membiasakan mencuci tangan.⁸ Terdapat maklumat yang disebarkan secara besar-besaran mengenai bahaya COVID-19 dan pencegahannya memberi pemahaman kepada para orang tua agar mereka dapat hidup sehat.⁹

Sikap adalah reaksi yang masih ditutup, dan hanya dapat ditafsirkan dari tingkah laku atau kepatuhan yang jelas. Sikap memiliki tingkatan berbasis intensitas yaitu: penerimaan, respon, apresiasi, dan bertanggung jawab.¹⁰ Dalam pikiran, emosi dan keyakinan orang tua memberikan respon sikap yang positif terhadap anaknya dalam berkomunikasi sehingga orang tua dapat memberi pemahaman untuk kanak-kanak tinggal di rumah semasa COVID-19. Sikap orang tua yang memberikan contoh yang baik terhadap anak, seperti tidak keluar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak dan jika keluar rumah harus menggunakan masker, jaga jarak, cuci tangan minimal 20 detik, makan-makan yang bergizi, berjemur, dan langsung mandi dan mengganti baju jika keluar rumah, dengan pemberian contoh baik yang dilakukan oleh orang tua, maka anak akan meniru apa yang orang tua lakukan. Sehingga tidak hanya pemberian pemahaman yang dilakukan oleh orang tua tapi sudah langsung memberikan dampak yang positif dan baik terhadap perilaku anak, contohnya perilaku hidup bersih dan sehat. Anak dari orang tua yang memahami akan protokol

kesehatan dan menerapkannya akan lebih patuh dalam pencegahan COVID-19. Orang tua hendaknya menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan untuk anak melakukan kegiatan yang bermanfaat, meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, dan bermain ataupun berinteraksi dengan keluarga selama masa pandemi virus COVID-19 ini, karena dengan terus berdiam diri di rumah akan terasa sangat jenuh untuk semua orang, tetapi akan lebih jenuh yang dialami oleh kanak-kanak, dimana kanak-kanak berumur 4-6 tahun adalah usia penerokaan dimasa kanak-kanak.¹¹

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selamamasa pandemi Covid-19 di Wilayah Gadog Pandansari Bogor.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari RT. 01 RW. 04, Ciawi Bogor pada bulan januari 2021. Perhitungan sampel ini adalah *non-probability sampling* atau *total sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data pengetahuan, sikap dan kepatuhan anak menggunakan kuesioner melalui *google form* yang disebar melalui *group whatsapp*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas oleh peneliti dengan *cronbach's alpa* >0,60. Penelitian ini telah berhasil lolos uji etik (*etical clearance*) yang disahkan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) dengan nomor surat etik 112/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/II/2021.

Hasil

Pada hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat disini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel dan analisis bivariat yang dilakukan terhadap variabel independen dan dependen yang diduga memiliki korelasi atau hubungan, dengan ini peneliti menggunakan uji *statistic Chi-Square* yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi Covid-19 dan sikap orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi Covid-19 di Wilayah Gadog Pandansari Bogor.

Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Kuesioner untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor terdiri dari 17 pertanyaan. Selanjutnya untuk melihat distribusi jawaban responden mengenai pengetahuan orang tua tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor (n = 50)

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Baik	19	38,0
Cukup	0	0
Kurang	31	62,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai mayoritas yaitu 31 orang tua (62%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor.

Gambaran Sikap Orang Tua tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain di RT. 01 Gadog Pandansari Bogor

Kuesioner untuk mengukur sikap orang tua tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor terdiri dari 12 pertanyaan. Selanjutnya untuk melihat distribusi jawaban responden mengenai sikap orang tua tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Sikap Orang Tua tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain di RT. 01 Gadog Pandansari Bogor (n = 50)

Sikap Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Positif	18	36,0
Negatif	32	64,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai mayoritas yaitu 32 orang tua (64%) yang memiliki sikap negatif tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor.

Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Kuesioner untuk mengukur kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor terdiri dari 14 pertanyaan. Selanjutnya untuk melihat distribusi jawaban responden mengenai kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor (n = 50)

Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase
Patuh	17	34,0
Tidak Patuh	33	66,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai mayoritas yaitu 33 anak usia prasekolah (66%) yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan pada saat bermain selama masa pandemi Covid-19 di RT. 01 Gadog Pandansari Bogor.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Variabel	Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak		Total	Nilai P
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik atau Cukup	11	8	19	0,005
Kurang	6	25	31	
Positif	14	4	18	
Negatif	3	29	32	0,000

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada Saat Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari hasil analisis untuk hubungan pengetahuan orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi covid-19 di RT. 01 Gadog Pandansari Bogor diketahui nilai sig. (2-tailed) *Pearson Chi-Square* sebesar 0,005. Karena nilai sig. (2-tailed) 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada hubungan antara variabel pengetahuan orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi COVID-19.

Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada Saat Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari hasil analisis untuk hubungan sikap orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi covid-19 di RT. 01 Gadog Pandansari Bogor diketahui nilai sig. (2-tailed) *Continuity Correction* sebesar 0,000. Karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel sikap orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi COVID-19.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada Saat Bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari hasil analisis univariat yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 30 orang tua (60%) dan responden yang berpengetahuan baik yaitu 20 orang tua (40%). Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19.¹² Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu.¹³ Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan untuk patuh atau tidak dalam menerapkan protokol kesehatan.¹⁴

Penelitian penulis serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dkk (2020)¹⁵ yang berjudul "Protokol Kesehatan COVID-19: Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung" dengan jumlah responden 97 karyawan. Hasil penyebaran kuesioner sebelum dilakukan pemberian informasi kesehatan diketahui bahwa dari total 97 peserta, sebanyak 57 peserta (58,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup baik tentang Covid-19; sebanyak 63 peserta (64,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terkait protokol kesehatan Covid-19 di area kerja; sebanyak 53 peserta (54,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terkait pencegahan Covid-19 dan sebanyak 59 peserta (60,8%) memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di area kerja.

Peneliti berasumsi bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan baik maka memiliki sikap dan perilaku baik pula, begitupun sebaliknya. Selain itu, tingkat pengetahuan yang baik ini juga didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi, karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan

semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

Gambaran Sikap Orang Tua tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari perhitungan analisis univariat yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 32 orang tua (64%) dan responden yang bersikap positif sebanyak 18 orang tua (36%). Sikap adalah kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat, sebagai respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi misalnya senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik. Dari sikap dapat berkembang menjadi perilaku yang akan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memperhatikan kesehatan.¹⁶

Hasil penelitian penulis serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian A, Neneng K (2019)¹⁶ yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pekerja Ojek Online di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta Tahun 2019”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 240 responden dengan jumlah sampel 155 responden. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 97 orang (62,2%); responden yang memiliki sikap negatif yaitu 96 orang (61,9%); dan responden yang memiliki kepatuhan yang tidak patuh yaitu 97 orang (62,6%).

Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena sikap ditentukan juga oleh pengetahuan seseorang, dimana mayoritas responden yang berpengetahuan kurang akan bersikap negatif dalam bertindak. Hal ini disebabkan karena responden yang tidak mampu mengambil sikap yang positif karena tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang COVID- 19.

Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah dalam Bermain di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari perhitungan analisis univariat yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa sebagian besar anak tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan saat bermain selama masa pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 33 orang (66%) dan 17 anak (34%) patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pada saat bermain selama masa pandemi COVID-19. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan.¹⁷ Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.¹⁸ Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah dan mendorong anak untuk mengikuti ketentuan yang ada.¹⁷

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggreni D, Safitri Ca (2020)¹⁷ yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-21 tahun sebanyak 153 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *probability* secara *simple random sampling*, setelah dihitung menggunakan rumus, maka besar sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 111 orang. Analisis data dengan uji statistik uji *spearman-rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan di masa new normal yaitu sebanyak 94%.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan sikap orang tua sangat berpengaruh pada kepatuhan anak prasekolah dalam bermain selama masa pandemi ini, karena dengan pengetahuan yang baik orang tua akan bersikap positif dalam bertindak terutama dalam mengikutsertakan anak

untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pada saat bermain.

Gambaran Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah pada saat Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari perhitungan analisis bivariat yang dilakukan oleh penulis untuk diketahui hubungan pengetahuan orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi COVID-19 dengan jumlah responden sebanyak 50 responden didapatkan 11 pengetahuan baik yang patuh, 8 pengetahuan baik yang tidak patuh, 6 pengetahuan kurang yang patuh dan 25 pengetahuan kurang yang tidak patuh. Berdasarkan *output* diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) *Pearson Chi-Square* sebesar 0,005. Karena nilai sig. (2-tailed) 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya tingkat keeratan hubungannya yaitu sangat kuat. Dapat dikatakan terdapat hubungan signifikan antara variabel pengetahuan orang tua dengan variabel kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah dalam bermain. Artinya tingkat keeratan hubungannya yaitu sangat kuat. Kemudian untuk melihat arah hubungan dari hasil output yaitu bernilai positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat satu arah.

Pengetahuan yang dikaji mengenai pemahaman akan proses penularan penyakit, informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu, maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut.¹⁹ Pengetahuan individu tentang pencegahan COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan mempunyai peranan penting dalam meminimalisir kejadian berulang dari COVID-19. Individu atau orang tua harus mengenal, mengetahui, mempelajari dan memahami segala sesuatu terkait COVID-19 yang meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, penatalaksanaan dan komplikasinya. Pengetahuan terkait COVID-19 dapat menentukan pilihan ketika mengalami masalah kesehatan.¹⁴

Untuk bisa mematuhi dalam penerapan protokol kesehatan ini seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali orang tua yang harus mengikutsertakan anaknya dalam menerapkan protokol kesehatan terutama dalam bermain harus memiliki pengetahuan yang lengkap tentang COVID-19 dan mematuhi semua petunjuk-petunjuk program yang telah ditetapkan oleh pemerintah ini. Dengan demikian program pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilaksanakan dengan cara yang maksimal. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi (*presdisposing factor*) yang didalamnya termasuk pengetahuan dan sikap.²⁰ Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen orang tua.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari DP, dan NS 'AAtiqoh dengan judul hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah dengan jumlah responden 62 responden berdasarkan hasil uji *chi-square* signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah.²¹

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan anak prasekolah dalam bermain selama masa pandemi COVID-19, dimana jika pengetahuan orang tua baik akan membentuk kepatuhan yang baik pula, khususnya dalam mengikutsertakan anak dalam menerapkan protokol kesehatan.

Gambaran Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Prasekolah dalam Bermain Selama Masa Pandemi Covid-19 di RT.01 Gadog Pandansari Bogor

Dari perhitungan analisis bivariat yang dilakukan oleh penulis untuk diketahui hubungan sikap orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi COVID-19 didapatkan jumlah sebanyak 50 responden didapatkan 14 sikap orang tua positif yang patuh, 4 sikap orang tua positif yang tidak patuh, 3 sikap orang tua negatif yang patuh dan 29 sikap negatif yang tidak patuh. Berdasarkan *output* diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) *Continuity Correction* sebesar 0,000. Karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak dapat dikatakan terdapat hubungan signifikan antara variabel sikap orang tua dengan variabel kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain. Artinya tingkat keeratan hubungannya yaitu sangat kuat. Kemudian untuk melihat arah hubungan dari hasil *output* yaitu bernilai positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat satu arah.

Sikap orang tua yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik. Sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah.²² Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, komponen perilaku/konatif. Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi sikap seseorang, antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional.²³ Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh²⁴ dengan judul Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Pedagang UMKM dengan jumlah responden sebanyak 52 responden hasil yang diperoleh yaitu nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yaitu artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo Kecamatan Kaliwungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif tentang COVID-19. Para pedagang UMKM menganggap negatif keberadaan COVID-19, tidak memercayai kalau COVID-19 benar-benar ada disekitar pedagang.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap orang tua memengaruhi kepatuhan anak prasekolah dalam bermain selama masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan orang tua yang berperan aktif dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah menjaga keluarga tetap dalam keadaan yang nyaman dan sehat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RT.01 Gadog Pandansari Bogor mengenai hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain selama masa pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain berada dikategori kurang dan sikap orang tua tentang kepatuhan protokol kesehatan anak prasekolah pada saat bermain berada pada kategori negatif.

Kondisi ini menjadi penyebab ketidakpatuhan anak prasekolah dalam menerapkan protokol kesehatan pada saat bermain di wilayah RT. 01 Gadog Pandansari Bogor. Namun demikian, upaya pencegahan dan pemantauan terhadap pemutusan penyebaran COVID-19 pada anak prasekolah masih harus terus dilakukan oleh berbagai pihak terutama orang tua agar tidak terjadi pihak penambahan jumlah kasus yang lebih serius.

Makna Singkatan (Abbreviations)

PSBB: Pembatasan Sosial Berskala Besar

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun dalam penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan pribadi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua responden yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

References

1. Andrews JL, Foulkes L, Blakemore SJ. No Title. Peer Influo Adolesc Public Heal Implic COVID-19 Trends Cogn Sci. 2020;24(8):585–7.
2. Lewnard JA, Lo NC. COVID-19 in children : the link in the transmission chain. Lancet Infect Dis [Internet]. 2020;20(6):633–4. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30236-X](http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30236-X)
3. Sri Sulasih E. Ketidakefektifan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Binamulia Huk. 2020;9(1):67–82.
4. Savador E, Martin S. Situasi Terkini Perkembangan. 2020;
5. Patrick, Wegner, Miech, Kloska dan J. Perbedaan Terkait Usia di Nasopharyngeal Severe Tingkat Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) pada Pasien dengan Penyakit Coronavirus Ringan hingga Sedang 2019 (COVID-19). JAMA Pediatr. 2020;174(September):902–3.
6. Tabi A. Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. 2020;04(1):190–200.
7. UNICEF. COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. J Educ pshycology Couns [Internet]. 2020;2(April):1–12. Available from: www.unicef.org
8. Kaddi SM, Lestari P, Adrian D. Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. J Ilmu Komun. 2020;18(1):63.
10. Asdi R, Studi P, Guru P, Anak P, Dini U, Azhar U Al. Peran Ibu Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. 2020;2020:81–8.
11. Sukesih S, Usman U, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2):258.
12. M S. Bermain Sebagai Belajar dalam Membantu Perkembangan Anak. J Ilm Pendidik Anak. 2017;II (2).
13. No V, Mona N. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). J Sos Hum Terap. 2020;2(2):117–25.
14. NW N, C Y, S N. Tingkat Pengetahuan tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker di Ruang Paru Rumkital Dr.Ramelan Surabaya. J Ilm Kesehatan. 2018;7.
15. Prihantana As, Wahyuningsih S. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
16. Sari NN, Yuliana D, Hervidea R, Agata A, Kesehatan F. Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung [Internet]. Available From: [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/JPM](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/JPM)
17. Dian A, Neneng K. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta. 2019;
18. Anggreni D, Safitri Ca. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. Vol. 12, Hospital Majapahit. 2020.
19. Kozier. Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. 5th ed. Jakarta. 2010.
20. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. J Kesehat Holist. 2020 Jul 26;4(2):68–77.
21. Sari DP dan NS 'AAtiqoh. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan

- Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat. 2020;10.
22. Sari DP dan NS 'AAtiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Infokes J IlmRekam Medis dan Inform Kesehat. 2020;10(1):52–5.
 23. Firda AA, Haksama S. Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. J Adm Kesehat Indones. 2020;8(2):1.
 24. S A. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. In 2013.

*) Original Artikel

--- ISJNMS ---